

PENGARUH KEBERADAAN ANGGOTA DEWAN WANITA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK

Rakai Wastu Demos, Dul Muid¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to examine the influence of female board members with tax aggressiveness. Independent variables used in this research are the presence of female inside board of directors and the presence of female inside board of supervisors. Dependent variable in this research is tax aggressiveness. This research used four control variables, they are profitability, leverage, company size, and board ownership. This research population was manufacture companies listed on Indonesian Stock Exchange during 2015-2018. The sample of the research is chosen by using purposive sampling method. Total samples used in this study as many as 51 companies. Data then analyzed using ordinary least square regression. This research showed that the presence of female board of directors members are positively and insignificantly related to tax aggressiveness. Meanwhile the presence of female board of supervisors members are negatively and insignificantly related to tax aggressiveness.

Keywords: board of directors, board of supervisor, gender diversity, tax aggressiveness

PENDAHULUAN

. Pajak adalah dana yang ditarik secara paksa oleh negara. Tidak adanya imbalan langsung bagi wajib pajak dapat membuat wajib pajak menjadi tidak patuh dalam membayar pajak. Suhendra (2010) berpendapat bahwa kepatuhan pajak di Indonesia masih rendah, yang dapat dilihat dari ketidakefektifan penerimaan pajak di Indonesia yang tercermin dari masih adanya *tax gap* dan *tax ratio*.

Kepatuhan pajak tidak lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Centre for Tax Policy and Administration* menyebutkan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan pajak adalah gender. Kastlunger et al. (2010) menyebutkan bahwa perbedaan sikap antara pria dan wanita tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan biologis, namun juga oleh perbedaan karakteristik. Wanita dengan karakteristik feminimnya dianggap lebih menghindari risiko dibandingkan dengan pria dengan karakter maskulinnya (Croson dan Gneezy, 2009; Kastlunger et al., 2010; D'Attoma et al., 2017; Torgler dan Valev, 2010).

Kebudayaan wanita dalam posisi *top management* dianggap dapat memberikan pengaruh positif bagi kinerja perusahaan. Adams dan Ferreira (2009) menyampaikan bahwa seorang direktur wanita akan bekerja lebih baik dalam mengendalikan dan memantau kegiatan dan dalam menangani laporan manajemen. Studi lain menemukan adanya hubungan positif yang terjadi antara keanekaragaman gender dari anggota dewan, pemantauan dewan, terhadap kualitas laba (Adams & Ferreira, 2009; Torchia et al., 2011; Srinidhi et al., 2011). Barua et al. (2010) menunjukkan bahwa

¹ Corresponding author

sebuah firma yang memiliki CFO (*Chief Financial Officer*) wanita mempunyai kualitas akrual yang lebih tinggi.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa keberadaan wanita dalam dewan dapat mengurangi kemungkinan terjadinya agresivitas pajak (Zemzem dan Ftouhi, 2013; Richardson, 2016; Lanis et al., 2015). Namun, beberapa penelitian menemukan bahwa anggota dewan wanita tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak (Khaoula dan Ali, 2012; Oyenike et al., 2016; Saniah, 2019). Karena penelitian mengenai pengaruh keragaman gender terhadap agresivitas pajak perusahaan di Indonesia masih jarang dan sulit ditemukan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan di Indonesia.

Penelitian ini dibuat dengan tujuan untuk mengetahui lebih jauh dampak dari keanekaragaman gender dalam dewan terhadap tingkat agresivitas pajak.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Perbedaan karakter antara pria dan wanita dijelaskan dalam teori gender (*gender theory*). Gender adalah peran, perilaku, aktivitas, dan atribut yang disematkan suatu masyarakat kepada pria dan wanita. Menurut teori gender, wanita memiliki sifat yang cenderung lebih menghindari risiko dibandingkan pria. Hal ini disebabkan oleh sifat wanita yang cenderung lebih emosional daripada pria, dan wanita lebih cenderung merasakan kegugupan (kekhawatiran) dan ketakutan dalam mengantisipasi sebuah kegagalan Croson dan Gneezy (2009).

Terkait dengan pajak, Torgler dan Valev (2010) menemukan bahwa wanita lebih tidak setuju apabila korupsi dan penghindaran pajak dapat dijustifikasi. Richardson (2016) menyatakan bahwa dalam sebagian besar kasus, keragaman gender memiliki kaitan yang signifikan terhadap perubahan sikap atas etika dalam perpajakan.

Pengaruh Dewan Direktur Wanita Terhadap Agresivitas Pajak

Diversitas anggota dewan memiliki pengaruh terhadap kinerja dewan. Erhardt et al. (2003) menemukan adanya keterkaitan antara diversitas anggota dewan dengan kinerja finansial perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dikaitkan dengan perhitungan pajak. Ayers et al. (2009) menyatakan bahwa *book - tax gap* dapat menjadi alat ukur untuk mengevaluasi kinerja perusahaan. *Book - tax gap* dapat memberikan gambaran mengenai kualitas laba perusahaan. Penghasilan kena pajak dapat menjadi elemen penting dalam mengukur kinerja perusahaan, dimana penghasilan kena pajak yang tinggi berdampak pada beban pajak yang besar sehingga kualitas laba dinilai rendah. Oleh karena itu, perencanaan pajak seringkali dapat mengaburkan kinerja aktual perusahaan, yaitu dengan cara meminimalkan beban pajak perusahaan supaya kinerja perusahaan nampak bagus.

Dyrend et al. (2010) menemukan bahwa eksekutif, secara perorangan, memainkan peran penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak suatu perusahaan. Hanlon dan Heitzman (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran maupun kepatuhan pajak atas wajib pajak pribadi, juga berlaku untuk wajib pajak badan.

Penelitian-penelitian sebelumnya (Lanis et al., 2015; Zemzem dan Ftouhi, 2013; Richardson et al., 2016) menunjukkan bahwa keberadaan anggota dewan wanita dapat membuat perusahaan semakin tidak agresif pajak. Sifat wanita yang lebih cenderung menghindari risiko dapat mempengaruhi keputusan yang dibuat oleh dewan direktur menjadi keputusan yang lebih taat pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₁: Anggota dewan direktur wanita berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Dewan Komisaris Wanita Terhadap Agresivitas Pajak

Richardson et al. (2016) menyebutkan, bahwa pada umumnya, anggota dewan komisaris wanita memperlihatkan pemikiran yang lebih independen dibandingkan anggota dewan komisaris pria, yang mana pemikiran ini diperlukan bagi pengawasan yang efektif. Adams & Ferreira (2009) menemukan bahwa dewan komisaris dengan gender yang beragam menghasilkan pengawasan yang lebih ketat. Keterlibatan wanita dalam dewan komisaris melalui pengawasan yang lebih efektif dapat mengurangi agresivitas pajak perusahaan, sama seperti yang dilakukan oleh anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi (Richardson et al., 2016).

Richardson et al. (2013) menemukan bahwa terdapat hubungan antara karakteristik pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dengan agresivitas pajak. Penelitian tersebut secara tidak langsung mengaitkan antara dewan komisaris dengan agresivitas pajak, karena dewan komisaris memiliki fungsi melakukan pengawasan. Sifat wanita yang cenderung menghindari risiko dapat mempengaruhi kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris menjadi lebih teliti dan hati-hati dalam mengawasi kebijakan yang diambil oleh dewan direktur. Sifat menghindari risiko tersebut juga akan mempengaruhi saran yang diberikan dewan komisaris terhadap dewan direktur, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh dewan direktur menjadi keputusan yang lebih taat pajak. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H₂: Anggota dewan komisaris wanita berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel agresivitas pajak diproksikan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*). CETR adalah beban pajak penghasilan dibayar dibagi dengan laba bersih sebelum pajak. CETR menggambarkan agresivitas pajak melalui *book-tax differences* permanen dan temporer (Chen et al., 2010). Lanis et al (2015) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai CETR, maka semakin rendah tingkat agresivitas pajak perusahaan tersebut. Mengikuti penelitian Lanis et al (2015), peneliti mengalikan proksi CETR dengan -1 untuk mendapatkan pengukuran agresivitas pajak yang berbanding lurus.

Keberadaan anggota dewan direktur wanita diukur dengan variabel *dummy*, angka satu (1) berarti terdapat direktur wanita dan angka nol (0) berarti perusahaan tidak memiliki direktur wanita. Keberadaan anggota dewan komisaris wanita juga diukur dengan variabel *dummy*, angka satu (1) berarti terdapat komisaris wanita dan angka nol (0) berarti perusahaan tidak memiliki komisaris wanita

Penelitian ini menggunakan empat variabel kontrol, yaitu: profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kepemilikan dewan. Profitabilitas diproksikan dengan ROA (*return on assets*). Penghitungan ROA menggunakan model yang digunakan dalam Lanis et al. (2015), yaitu dengan membagi laba bersih sebelum pajak dengan total aset. *Leverage* adalah rasio hutang jangka panjang perusahaan terhadap total aset perusahaan. *Leverage* menggambarkan keputusan pendanaan perusahaan tersebut. Penghitungan *leverage* menggunakan model yang digunakan dalam Lanis et al. (2015). Lanis et al. (2015) menghitung ukuran perusahaan sebagai *natural logaritma* dari total aset. Kepemilikan saham dewan diukur sebagai proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh anggota dewan direktur maupun anggota dewan komisaris.

Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2015 hingga tahun 2018. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan diantaranya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam BEI dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan tahun 2015 hingga 2018, perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode observasi, perusahaan yang memiliki nilai CETR 0-1, dan perusahaan yang dalam laporan keuangannya menggunakan satuan mata uang rupiah. Dari kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 51 perusahaan pada periode 2015 – 2018 dengan total sampel 204.

Metode Analisis

Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan persamaan:

$$TAG_{it} = \alpha_0 + \beta_1 FDIR_{it} + \beta_2 FSUP_{it} + \beta_3 ROA_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 SIZE_{it} + \beta_6 BOWN_{it} + e$$

Keterangan:

- TAG_{it} : Agresivitas pajak perusahaan
 α_0 : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien regresi
 $FDIR_{it}$: Keberadaan anggota dewan direktur wanita
 $FSUP_{it}$: Keberadaan anggota dewan komisaris wanita
 ROA_{it} : *Return on Asset*
 LEV_{it} : *Leverage*
 $SIZE_{it}$: Ukuran perusahaan
 $BOWN_{it}$: Kepemilikan saham dewan
 e : *Error* (kesalahan pengganggu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Frekuensi Dummy FDIR

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Perusahaan tidak memiliki direktur wanita	112	54,9%
2	Perusahaan memiliki direktur wanita	92	45,1%
Total		204	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2019

Variabel keberadaan direktur wanita (FDIR) memiliki nilai 1 sebesar 92 sampel dari 204 sampel yang artinya 45,1% dari jumlah sampel memiliki anggota dewan direktur wanita, sedangkan 54,9% sisanya tidak memiliki anggota dewan direktur wanita.

Tabel 2
Frekuensi Dummy FSUP

No	Kategori	Jumlah	Persen
1	Perusahaan tidak memiliki komisaris wanita	137	67,2%
2	Perusahaan memiliki komisaris wanita 1	67	32,8%
Total		204	100%

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2019

Variabel keberadaan komisaris wanita (FSUP) memiliki nilai 1 sebesar 67 sampel dari 204 sampel, yang artinya 32,8% dari jumlah sampel memiliki anggota dewan komisaris wanita, sedangkan 67,2% sisanya tidak memiliki anggota dewan komisaris wanita.

Tabel 3
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	St. Deviasi
FDIR	204	0	1	0,451	0,499
FSUP	204	0	1	0,328	0,471
TAG	204	0,071	0,914	0,293	0,133
ROA	204	0,012	0,709	0,132	0,114
LEV	204	0,005	0,540	0,107	0,095
SIZE	204	12,411	30,529	23,659	5,61
BOWN	204	0	0,489	0,047	0,103

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2019

Variabel agresivitas pajak (TAG), yang diprosikan dengan CETR, memiliki nilai minimum 0,071, nilai maksimum 0,914, nilai rata-rata 0,293, dan standar deviasi 0,133. Ini berarti rata-rata perusahaan membayarkan 29,3% dari laba sebelum pajak untuk membayar pajak. Semakin tinggi nilai CETR maka semakin rendah agresivitas pajak. Variabel ini akan ditransformasi dengan dikalikan -1 untuk mendapatkan pengukuran yang berbanding lurus. Variabel profitabilitas perusahaan (ROA) memiliki nilai minimum 0,012; nilai maksimum 0,709; nilai mean 0,132; dan standar deviasi 0,114. Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai minimum 0,005; nilai maksimum 0,540; nilai mean 0,107; dan standar deviasi 0,095. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 12,411; nilai maksimum 30,529; nilai mean 23,659; dan standar deviasi 5,61. Variabel kepemilikan saham dewan (BOWN) memiliki nilai minimum 0; nilai maksimum 0,489; nilai mean 0,047; dan standar deviasi 0,103.

Pembahasan Hasil Penelitian

Tabel 4
Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
Anggota Dewan Direktur Wanita	0,022	0,019	0,078	1,107	0,270
Anggota Dewan Komisaris Wanita	-0,005	0,021	-0,019	-0,262	0,793
Profitabilitas	0,203	0,106	0,147	1,917	0,057
<i>Leverage</i>	0,053	0,109	0,035	0,490	0,625
Ukuran Perusahaan	-0,009	0,009	-0,075	-0,992	0,323
Kepemilikan Dewan	0,023	0,093	0,018	0,249	0,804

Sumber: Data sekunder yang diolah SPSS, 2019

Variabel bebas penelitian ini adalah keberadaan anggota dewan direktur wanita dan keberadaan anggota dewan komisaris wanita. Variabel kontrol yang digunakan adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan dewan. Dalam penelitian ini, nilai t tabel yang digunakan adalah 1,6525 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Hipotesis 1 (H1) menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan direktur wanita (FDIR) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (TAG). Berdasarkan Tabel 4 FDIR memiliki nilai t hitung sebesar 1,107 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,270. Karena nilai t hitung < t tabel dan nilai probabilitas > α , maka H1 ditolak.

Berdasarkan hasil statistik dapat disimpulkan bahwa keberadaan anggota dewan direktur wanita tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hasil penelitian Lanis et al (2015) yang menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara keberadaan anggota dewan wanita dengan agresivitas pajak. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan populasi penelitian, dimana Lanis et al (2015) meneliti perusahaan di Amerika Serikat yang menggunakan *one-tier board system* sedangkan penelitian ini meneliti perusahaan di Indonesia yang menggunakan *two-tier board system*. Perbedaan populasi tersebut mengakibatkan perbedaan data yang digunakan dalam penelitian.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Khaoula dan Ali (2012) yang menemukan bahwa keberadaan wanita di dalam dewan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan pajak di perusahaan di Amerika Serikat. Khaoula dan Ali (2012) menjelaskan bahwa sedikitnya proporsi wanita di dalam dewan menjadi salah satu penyebab tidak berpengaruhnya wanita dalam perencanaan pajak.

Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris wanita (FSUP) berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (TAG). Berdasarkan Tabel 4 FSUP memiliki nilai t hitung sebesar -0,262 dan probabilitas signifikansi sebesar 0,793. Karena nilai t hitung < t tabel dan nilai probabilitas > α , maka H2 ditolak.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan. Hal ini berarti keberadaan anggota dewan komisaris wanita tidak menentukan efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan. Berarti keberadaan anggota dewan komisaris wanita tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen perusahaan dalam agresivitas pajak. Dalam penelitiannya, Khaoula dan Ali (2012) menyebutkan bahwa proporsi anggota dewan wanita dalam perusahaan masih terlalu sedikit untuk memberikan dampak dalam perencanaan pajak. Sama seperti Khaoula dan Ali (2012), Oyenike et al (2016) dan Ftouhi dan Zemzem (2013) menemukan bahwa proporsi anggota dewan wanita yang rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari keberadaan anggota dewan direktur wanita dan keberadaan anggota dewan komisaris wanita terhadap agresivitas pajak. Penelitian ini menggunakan sampel terhadap 51 (lima puluh satu) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis pertama ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan anggota dewan direktur wanita tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Lanis et al., (2015) yang menemukan bahwa terdapat hubungan negatif dan signifikan antara keberadaan anggota dewan wanita dan agresivitas pajak perusahaan. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak. Hal ini membuktikan bahwa keberadaan anggota dewan komisaris wanita tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini menggunakan CETR sebagai proksi agresivitas pajak. Pengukuran CETR hanya menggunakan data-data yang tersedia di dalam laporan keuangan, dan tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang ada diluar laporan keuangan perusahaan yang mungkin dapat digunakan sebagai pengukuran agresivitas pajak. *Kedua*, penelitian ini tidak mempertimbangkan proporsi anggota dewan wanita terhadap ukuran dewan.

Atas dasar keterbatasan tersebut, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran alternatif sebagai proksi agresivitas pajak yang lebih tepat mencerminkan agresivitas pajak perusahaan. *Kedua*, disarankan agar penelitian selanjutnya untuk tidak hanya menggunakan keberadaan anggota dewan, melainkan menggunakan proporsi anggota dewan wanita sebagai variabel.

REFERENSI

- Adams, R. B., & Ferreira, D. (2009). Women in the boardroom and their impact on governance and performance. *Journal of Financial Economics*, 94(2), 291–309. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2008.10.007>
- Ayers, B. C., Jiang, J., & Laplante, S. K. (2009). Taxable income as a performance measure: The effects of tax planning and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, 26(1), 15–54. <https://doi.org/10.1506/car.26.1.2>
- Barua, A., Davidson, L. F., Rama, D. V., & Thiruvadi, S. (2010). CFO gender and accruals quality. *Accounting Horizons*, 24(1), 25–39. <https://doi.org/10.2308/acch.2010.24.1.25>
- Chen, S., Chen, X., Cheng, Q., & Shevlin, T. (2010). Are family firms more tax aggressive than non-family firms? *Journal of Financial Economics*, 95(1), 41–61. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2009.02.003>
- Croson, R., & Gneezy, U. (2009). Gender Differences in Preferences, 1–27.
- D'Attoma, J., Volintiru, C., & Steinmo, S. (2017). Willing to share? Tax compliance and gender in Europe and America. *Research and Politics*, 4(2). <https://doi.org/10.1177/2053168017707151>
- Dyregang, S. D., Hanlon, M., & Maydew, E. L. (2010). The Effects of Executives on Corporate Tax Avoidance, 85(4), 1163–1189. <https://doi.org/10.2308/accr.2010.85.4.1163>
- Erhardt, N. L., Werbel, J. D., & Shrader, C. B. (2003). Board of Director Diversity and Firm Financial Performance, 11(2), 102–111.
- Hanlon, M., & Heitzman, S. (2010). A review of tax research. *Journal of Accounting and Economics*. Elsevier. <https://doi.org/10.1016/j.jacceco.2010.09.002>

- Kastlunger, B., Dressler, S. G., Kirchler, E., Mittone, L., & Voracek, M. (2010). Sex differences in tax compliance: Differentiating between demographic sex, gender-role orientation, and prenatal masculinization (2D:4D). *Journal of Economic Psychology*, *31*(4), 542–552. <https://doi.org/10.1016/j.joep.2010.03.015>
- Khaoula, A., & Mohamed Ali, Z. (2012). Demographic Diversity in the Board and Corporate Tax Planning in American Firms. *Business Management and Strategy*, *3*(1), 72–86. <https://doi.org/10.5296/bms.v3i1.1851>
- Lanis, R., Richardson, G., & Taylor, G. (2015). Board of Director Gender and Corporate Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Business Ethics*, *144*(3), 577–596. <https://doi.org/10.1007/s10551-015-2815-x>
- Oyenike, O., Olayinka, E., & Emeni, F. (2016). Female Directors and Tax Aggressiveness of Listed Banks in Nigeria. *The 3rd International Conference on African Development Issues*, 293–299.
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2013). The impact of board of director oversight characteristics on corporate tax aggressiveness: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*, *32*(3), 68–88. <https://doi.org/10.1016/j.jaccpubpol.2013.02.004>
- Richardson, G., Taylor, G., & Lanis, R. (2016). Women on the Board of Directors and Corporate Tax Aggressiveness in Australia: An Empirical Analysis. *Accounting Research Journal*, *29*(3), 1–28. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1108/ARJ-09-2014-0079>
- Saniah, N. (2019). *PENGARUH KEBERADAAN DIREKTUR WANITA TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2017*. Institut Agama Islam Negeri Surakarta. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Srinidhi, B., Gul, F. A., & Tsui, J. (2011). Female directors and earnings quality. *Contemporary Accounting Research*, *28*(5), 1610–1644. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2011.01071.x>
- Suhendra, E. S. (2010). Pengaruh tingkat kepatuhan wajib pajak badan terhadap peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan. *Jurnal ekonomi bisnis*, *15*(1), 58–65.
- Torchia, M., Calabrò, A., & Huse, M. (2011). Women Directors on Corporate Boards: From Tokenism to Critical Mass. *Journal of Business Ethics*, *102*(2), 299–317. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0815-z>
- Torgler, B., & Valev, N. T. (2010). Gender and public attitudes toward corruption and tax evasion. *Contemporary Economic Policy*, *28*(4), 554–568. <https://doi.org/10.1111/j.1465-7287.2009.00188.x>
- Zemzem, A., & Ftouhi, K. (2013). The Effects of Board of Directors' Characteristics on Tax Aggressiveness. *Research Journal of Finance and Accounting*, *4*(4), 2222–2847.